

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 8, No. 2, Juni 2022 Halaman: 104-113
--	--	---

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan

Desy Triana Dewi Harizah^{1*}, Sumarmi², Syamsul Bachri³

¹IAI Al Khairat Pamekasan, Jl. Raya Palengaan No.2, Bunut, Plakpak, Pegantenan, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

desytrianadw@gmail.com, ²sumarmi.fis@um.ac.id, ³syamsul.bachri.fis@um.ac.id

Diterima: 27-07-2022.; Direvisi: 22-12-2022; Disetujui: 20-01-2022

Permalink/DOI: [10.18860/jpips.v8i1.13020](https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.13020)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar geografi. Penelitian eksperimen semu ini menggunakan *pre test* dan *post test*. Peneliti memilih kelas XI IPS 2 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan XI IPS 3 menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data menggunakan soal esai dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *gain score*. Kemudian, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek peneliti menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh yaitu: rerata *post test* kelas kontrol yaitu 76,81 dan rerata *post test* kelas eksperimen yaitu 84,48 sedangkan untuk *gain score* rerata kelas kontrol yaitu 39,98 dan kelas eksperimen yaitu 59,96. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *project based learning; hasil belajar geografi*

The Effect of Project Based Learning Learning Model on Geography Learning Outcomes of SMAN 5 Pamekasan Students

Abstract: This research aims to describe the effect of the *Project-Based Learning* model on geography learning outcomes. This quasi-experimental research used *pre-test* and *post-test*. The researcher chose class XI IPS 2 by applying a project-based learning model and XI IPS 3 was treated using a conventional method. Collecting data used essay questions and documentation. The data obtained were analyzed using the *gain score*. Furthermore, to determine whether there was an effect of the project-based learning model or not, the researcher used the *t-test*. The results obtained were as follows; the average *post-test* for the control class was 76.81 and the *post-test* average for the experimental class was 84.48. While the *gain score* for the control class was 39.98 and the experimental class was 59.96. It can be concluded that the application of the project-based learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *project based learning; geography learning outcomes*

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu pokok yang wajib disampaikan untuk melatih siswa berpikir secara analitis, sistematis dan inovatif sehingga dapat menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi di permukaan bumi. Selaras dengan pendapat Meyzilia et al., (2019) bahwa geografi merupakan mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan pada negara-negara maju. Ilmu geografi merupakan pengetahuan penting untuk mengkaji kejadian alam yang berhubungan dengan geosfer yang terjadi di permukaan bumi (Aksa, 2019). Contoh negara maju yang menyadari pentingnya mempelajari geografi adalah Amerika (Sprenger & Nienaber, 2018). Pendidikan geografi ini menjadi sarana dalam membentuk sikap peduli lingkungan dan tanggap bencana pada diri siswa, sehingga secara tidak langsung siswa mampu bertindak dalam melindungi dan menjaga bumi dari bencana alam. Walkington et al., (2018) menyatakan bahwa pendidikan di negara maju saat ini menekankan siswa agar memiliki pemikiran yang geografis, dengan menggunakan lima kemampuan geografis yang meliputi: kemampuan imajinasi geografis siswa, menumbuhkan sikap etis pada siswa, bagaimana cara berpikir tentang pola hubungan masyarakat dengan lingkungannya, bagaimana cara berpikir spasial, serta memiliki pola pikir keruangan.

Permasalahan yang sering dijumpai selama ini adalah pembelajaran geografi di sekolah terkesan tidak menarik bagi siswa karena identik dengan materi yang banyak sehingga perlu dihafal. Oktavianto, (2019) mengemukakan pembelajaran geografi hanya menekankan pada konsep-konsep yang abstrak. Siswa belum bisa mengaplikasikan walaupun mampu menghafal seluruh konsep geografi dengan baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Aksa, (2019) dimana fakta menunjukkan bahwa pembelajaran geografi di sekolah cenderung menghafal. Logayah, (2011) dalam observasinya yang dilakukan di awal bulan Juni, menyatakan bahwa aspek kognitif dalam pembelajaran geografi masih rendah, terlihat dari latihan soal yang diberikan berupa pemaparan teori, sehingga belum mengaitkan dengan kondisi realita yang ada pada kehidupan dan lingkungan sekitar siswa. Pada pendidikan abad 21 ini siswa dituntut untuk mempunyai kompetensi global. Sehingga, diharapkan mampu menggabungkan pengetahuan beserta keterampilan yang dimilikinya.

Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa yang dilakukan dengan guru selama proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui kemampuan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Pada saat belajar individu mengalami perubahan kearah positif. Bungalangan, (2018) mengemukakan setelah belajar kualitas individu dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, keahlian, kecakapan dan penyesuaian diri. Sebaliknya bila seseorang tidak belajar maka tidak ada perubahan yang terjadi. Kemauan belajar yang timbul dari kesadaran diri sendiri dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi aspek penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Slameto, 2016). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar dapat diketahui di akhir pembelajaran dan dapat dilakukan pengecekan secara berkala, sehingga dapat dilihat kemampuan pada siswa. Sejalan dengan pendapat Purwanto, (2016) ketercapaian siswa dalam belajar dapat dilihat dari penilaian harian, UTS dan UAS. Dengan melihat kondisi siswa guru dapat merancang pembelajaran, konteks pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan skema penilaian dengan baik.

Model PjBL telah dinyatakan sebagai model pembelajaran yang kolaboratif, progresif, berorientasi pada siswa, interaktif serta mendalam. Jalinus et al., (2017) menyatakan PjBL merupakan pembelajaran melalui tugas proyek berbasis penyelesaian

masalah dan melibatkan kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor. Model PjBL berbasis masalah berdasarkan fakta di lapangan, kemudian siswa didorong untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai tahapan penyelesaian proyek (Syafiudin et al., 2016). Model PjBL dirancang sebagai investigasi bagi siswa sekaligus memahami ketika menghadapi permasalahan yang kompleks. Model PjBL dapat membuat lingkungan belajar menjadi kondusif dan efektif sehingga memotivasi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan pribadi dan keterampilannya.

Mihic & Zavrski, (2017) menjelaskan beberapa kelebihan model PjBL, yaitu: 1) siswa tertarik dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas; 2) Guru terus menerima ide-ide baru melalui mengawasi berbagai proyek setiap tahun dengan kelompok siswa baru dan dengan demikian juga menjadi pembelajaran seumur hidup; dan 3) Manajemen kelas dapat disederhanakan ketika siswa tertarik dan terlibat dalam proyek yang diberikan oleh guru.

Pengamatan dilakukan bersama guru mata pelajaran geografi pada tanggal (29 Mei 2020) ditemukan kendala yang dirasakan oleh guru dimana hasil belajar tergolong rendah. Guru mata pelajaran menyatakan bahwa hasil belajar perlu ditingkatkan. Siswa masih belum maksimal dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, belum terbiasa melakukan penyelidikan, mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dan menyelesaikan proyek serta kemampuan siswa yang masih rendah. Selaras dengan penelitian terdahulu Rati et al., (2017) & Khoiri et al., (2017) dimana setelah diterapkan model PjBL siswa memiliki pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar yang baik. Sesuai dengan fakta di lapangan dan diperkuat dengan penelitian terdahulu peneliti perlu menerapkan model PjBL sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas XI IPS SMAN 5 Pamekasan.

METODE

Penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 dengan menerapkan model PjBL dan kelas XI IPS 3 dengan menerapkan metode konvensional dengan materi sebaran dan pengelolaan sumber daya alam. Soal esai diberikan di kedua kelas dengan tingkat kesulitan C2-C6 untuk mendapatkan data hasil belajar. Soal esai yang akan digunakan dilakukan uji validitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Validitas

No	Item	Validitas	Keterangan
1	Soal No 1	0,726	Valid
2	Soal No 2	0,732	Valid
3	Soal No 3	0,627	Valid
4	Soal No 4	0,848	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil Soal No 1 sampai dengan Soal No 3 Valid sedangkan Soal No 4 sangat valid. Selain itu, untuk memperkuat data soal esai yang akan digunakan dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Reliabilitas	Kategori
Soal esai	0,620	Reliabel

Instrumen soal yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi semakin bagus digunakan untuk penelitian dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa soal esai yang akan digunakan termasuk dalam kategori cukup reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,620.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilakukan tiga pengujian yaitu uji prasyarat, deskriptif, dan hipotesis. Hasil uji prasyarat normalitas dijelaskan pada tabel 3 berikut.

Kelas	Shapiro Wilk
	Sig.
Kontrol	,161
Eksperimen	,505

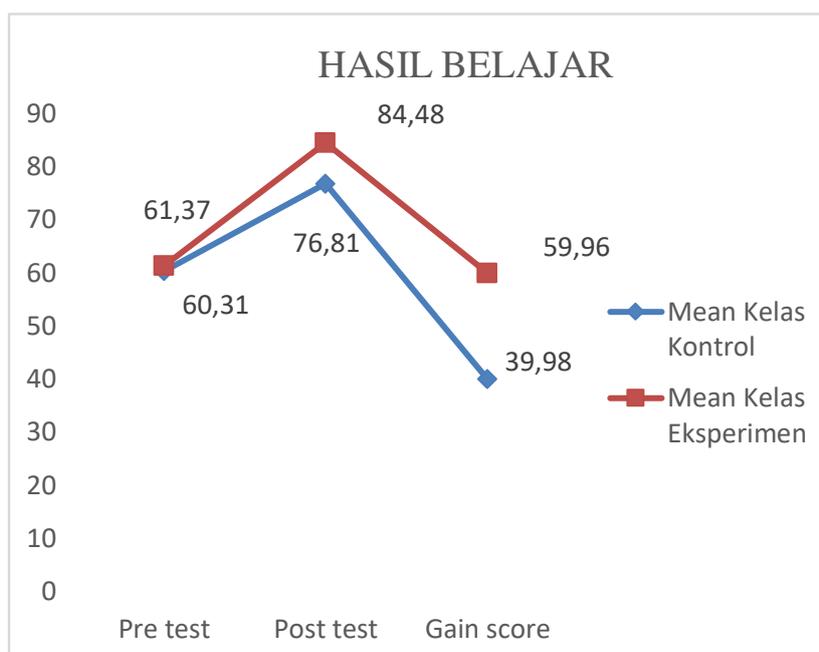
Penjabaran tabel 3 yaitu uji normalitas hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai sig pada kelas kontrol $0,161 > 0,05$. Pada kelas eksperimen nilai signifikansi $0,505 > 0,05$. Kedua varian data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji prasyarat homogenitas menyatakan kedua kelas memiliki kesamaan distribusi data. Hasil dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3,110	,084

Berdasarkan tabel 4 homogenitas mengacu pada *Equal variances assumed*. nilai signifikansi yang diperoleh $0,084 > 0,05$. Maka data hasil belajar pada kedua kelas dinyatakan homogen

Uji deskriptif data dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata di kedua kelas. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 1 hasil yang diperoleh rerata *pre test* kelas XI IPS 2 yaitu 61,37 dan kelas XI IPS 3 yaitu 60,31. Kemudian untuk rerata *post test* pada kelas XI IPS 2 yaitu 84,48 dan untuk kelas XI IPS 3 yaitu 76,81. Terlihat perbedaan setelah menerapkan model PjBL dan metode konvensional.

Uji *gain score* digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan model yang digunakan. Hasil rata-rata *gain score* pada kedua kelas dijabarkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji *Gain Score*

Kelas	Rata-rata	Kategori
Kontrol	39,98	Tidak Efektif
Eksperimen	59,96	Cukup Efektif

Pada tabel 5 menjelaskan nilai rerata *gain score* kelas XI IPS 3 (menggunakan metode pembelajaran konvensional) 39,98% tidak efektif, Sedangkan rata-rata *gain score* kelas XI IPS 2 (menggunakan model *project based learning*) 59,96% cukup efektif. Penerapan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan nilai pada kedua kelas.

Independent sample t-test berbantuan SPSS 25 for Windows digunakan untuk uji hipotesis. Berikut ini hasil hipotesis pada tabel 6 yang telah dilakukan.

Tabel 6 Hasil Uji *Independent Samples t-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3,110	,084	6,610	51	,000

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test* data yang disajikan pada tabel 6 untuk membandingkan rata-rata *t-Test for Equality of Means* mengacu pada *equal variance assumed*, karena data bersifat homogen atau memiliki varians sama. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata hasil belajar siswa di kedua kelas. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, diketahui nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah. Rekapitulasi ketuntasan nilai siswa untuk kedua kelas dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Ketuntasan	Nilai	Kelas		Kelas			
		Kontrol	Jumlah Siswa	Persentase (100%)	Eksperimen	Jumlah Siswa	Persentase (100%)
Tuntas	≥ 75	<i>Pre test</i>	1	3,8	<i>Pre test</i>	2	7,4
Tidak tuntas	< 75		25	96,2		25	92,6
Tuntas	≥ 75	<i>Post test</i>	21	80,8	<i>Post test</i>	27	100
Tidak tuntas	< 75		5	19,2		0	0

Berdasarkan tabel 7 tersebut pada kelas XI IPS 2 untuk nilai *pre test* terdapat 2 siswa

dengan persentase 7,4% nilai siswa mencapai KKM dan terdapat 25 siswa dengan persentase 92,6% nilai siswa belum mencapai KKM. Kemudian mengalami peningkatan pada nilai *post test* atau setelah diberi perlakuan sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 100% nilai siswa mencapai KKM. Dengan total 27 siswa untuk kelas eksperimen. Sedangkan, pada kelas XI IPS 3 untuk nilai *pre test* terdapat 1 siswa dengan persentase 3,8% nilai siswa mencapai KKM dan terdapat 25 siswa dengan persentase 96,2% nilai siswa belum mencapai KKM. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan untuk nilai *post test* yaitu 21 siswa atau dengan persentase 80,8% nilai siswa sudah mencapai KKM, namun masih terdapat 5 siswa dengan persentase 19,2% nilai siswa belum mencapai KKM dari total keseluruhan 26 siswa untuk kelas kontrol. Diketahui ketuntasan kelas XI IPS 2 sebesar 100% nilai siswa mencapai KKM atau seluruh siswa tuntas

Pembahasan

Perlakuan berbeda yang diberikan pada kedua kelas menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas XI IPS 2 menggunakan model PjBL nampak pencapaian keterlaksanaan pada setiap tahapan pembelajarannya. Pada awal pertemuan guru menjelaskan mengenai model PjBL dan menyampaikan kepada siswa jika diakhir pertemuan ada produk yang dihasilkan. Guru memberi kebebasan terhadap tema permasalahan lingkungan beserta produk yang dihasilkan siswa. Nurfitriyanti, (2016) mengemukakan pendapatnya model PjBL mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar, menemukan permasalahan dalam kehidupan dan mampu menyelesaikannya dengan menghasilkan karya yang bersumber dari masalah tersebut.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah diri sendiri yang meliputi: bakat, minat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Sejalan dengan pendapat Elisabet et al., (2019) motivasi, minat dan bakat dalam belajar siswa meningkat setelah menyelesaikan proyek. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini siswa menyelesaikan proyek sesuai dengan tahapan model PjBL mengacu pada pendapat Sumarmi, (2015). Dimulai dari menetapkan tema proyek, Pada tahap ini guru mendorong siswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat tinggi. Sehingga, siswa mampu menganalisis dan menemukan kerusakan sumber daya alam dan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Pamekasan. Capraro et al., (2013) mengemukakan model berbasis proyek memberikan tantangan dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis, analisis dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Membuat jadwal penyelesaian proyek, Siswa yang kreatif memiliki pengelolaan waktu yang baik sehingga mampu bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan proyek dengan baik. Hasanah & Daharnis, (2019) menyatakan rendahnya kreativitas setiap individu disebabkan kurangnya pengelolaan waktu dengan baik sehingga belum bisa konsisten dalam menyelesaikan tugas dan belum maksimal dalam mengatur waktu. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi memungkinkan juga memiliki hasil belajar yang tinggi.

Melakukan penyelidikan, ketika di lapangan siswa menemukan banyak fakta mengenai kerusakan sumber daya alam yang terjadi dan pengalaman belajar yang didapat siswa ketika melakukan penyelidikan langsung dapat menjadikan siswa lebih memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar yang didapat menjadi maksimal. Sejalan dengan pendapat Priyayi et al., (2017) siswa yang melakukan pembelajaran di

luar kelas dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan memiliki pemahaman materi 75% lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar di dalam kelas melalui membaca, melihat, mendengar dan berbicara.

Menyelesaikan proyek, siswa membaca artikel, berita, jurnal atau karya ilmiah lainnya untuk menambah referensi sehingga wawasan dan pengetahuan siswa bertambah luas. Selaras dengan pendapat Mayasari et al., (2014) menyatakan dalam menyelesaikan proyek siswa berdiskusi, membaca, menulis, mengamati sehingga mampu menyelesaikan permasalahan.

Mempresentasikan proyek dan produk yang dihasilkan di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan kelompok lain. Selaras dengan pendapat Priyayi et al., (2017) ketika siswa mengajukan banyak pertanyaan maupun menjawab pertanyaan pada saat berdiskusi hal tersebut merupakan proses dari berpikir, dan menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami dari materi yang didiskusikan.

Guru memfasilitasi dan mengawasi jalannya proses pembelajaran. Penerapan model PjBL membawa siswa untuk melakukan penyelidikan, menemukan masalah beserta solusinya dan melatih siswa untuk bekerja secara kelompok dengan harapan mampu menyelesaikan proyek sesuai tugas dan peran masing-masing individu di dalam kelompok. Castaldi & Mimmo, (2019) menyampaikan pembelajaran berbasis proyek ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa atas proyek yang diberikan guru serta seberapa lama proyek tersebut selesai.

Penilaian proyek dan produk dilakukan oleh guru terhadap masing-masing kelompok. Dimana, untuk penilaian proyek sendiri terdapat beberapa aspek yang dinilai meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil. Aspek-aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator yang menjadi acuan guru dalam menilai penyelesaian proyek setiap kelompok. Penilaian proyek dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Sedangkan untuk penilaian produk dinilai berdasarkan jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada rubrik penilaian produk. Penilaian produk menitik beratkan pada kualitas hasil suatu proyek yang berupa produk atau karya kelompok (Wahyuni & Ruhimat, 2018).

Selanjutnya, diterapkan metode konvensional pada kelas XI IPS 3. Guru memaparkan materi di depan kelas menggunakan power point yang telah disediakan. Beberapa kali guru mencoba untuk melakukan diskusi tetapi tidak direspon baik dan siswa menjawab ketika ditunjuk. Selain itu, tidak ada pertanyaan balik yang disampaikan siswa, sehingga dianggap mengerti dengan materi yang disampaikan. Nurfitriyanti, (2016) menyampaikan gaya belajar siswa yang cenderung monoton mengakibatkan kejenuhan dan siswa tidak belajar dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga materi yang diberikan guru sulit dipahami. Permasalahan selanjutnya yang ada di kelas kontrol yaitu ketika guru menyampaikan materi terdapat siswa yang kurang fokus, bahkan terdapat beberapa siswa yang terlihat bosan dan mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru sehingga melakukan aktivitas lain di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut model PjBL berpengaruh sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dan penelitian ini berhasil menjawab permasalahan yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan dimana setelah menerapkan model PjBL nilai siswa yang diperoleh mencapai KKM. Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir kritis

dan siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep dengan baik. Hasil analisis uji-t nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. I. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Bungalangan, Y. T. (2018). Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 37–41.
- Capraro, R. M., Capraro, M. M., & Morgan, J. R. (2013). STEM project-based learning an integrated science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach. In *STEM Project-Based Learning an Integrated Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Approach*. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-143-6>
- Castaldi, P., & Mimmo, N. (2019). An experience of project based learning in aerospace engineering. *IFAC-PapersOnLine*, 52(12), 484–489. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.11.290>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Hasanah, H., & Daharnis, D. (2019). Learning Time Management of Full Day School Students in Junior High School and Its Implication to Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00135kons2019>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). *The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students*. 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Khoiri, N., Marina, A., & Kurniawan, W. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1309>
- Logayah, D. (2011). Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Minat Peserta Didik Dengan Keterampilan Geografis (Geographic. *Jurnal Gea*, 11(2), 150–162. <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1627>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., & Rusdiana, D. (2014). Pengaruh Pembelajaran

Terintegrasi Science , Technology , Engineering , and Mathematics (Stem) Pada Hasil Belajar Peserta Didik : Studi Meta Analisis. *Prosiding Semnas Pensa VI "Peran Literasi Sains" Surabaya, 20 Desember 2014*, 371–377.

- Meyzilia, A., Ruhimat, M., & Darsiharjo. (2019). Minat belajar geografi siswa kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 25–33. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/>
- Mihić, M., & Završki, I. (2017). Professors' and students' perception of the advantages and disadvantages of project based learning. *International Journal of Engineering Education*, 33(6), 1737–1750.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Oktavianto Dwi Angga. (2019). No Title. *Pembelajaran Geografi Abad 21 Dari Abstrak Menuju Konteks Dunia Nyata Untuk Membekali Keterampilan Berpikir Spasial*.
- Priyayi, D. F., Nurani, D. E., & Hastuti, S. P. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA NEGERI 1 PABELAN Melalui Penerapan Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017 Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017. *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW*, 179–186.
- Purwanto, A. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Examples Non Examples Di Kelas VIIh SMP 5 Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 36–41.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Solikha, N., & Rasyida, I. (2020). Schoology Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa X Ips Man Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 11(1), 31–42. <https://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/221>
- Sprenger, S., & Nienaber, B. (2018). (Education for) Sustainable Development in Geography Education: review and outlook from a perspective of Germany. *Journal of Geography in Higher Education*, 42(2), 157–173. <https://doi.org/10.1080/03098265.2017.1379057>
- Sumarmi. (2015). *Model-model pembelajaran geografi*. Aditya Media Publishing.
- Syafiudin, M., Sumarmi, S., & Astina, I. (2016). Pengembangan Modul Geografi Pariwisata Dengan Project Based Learning Untuk Materi Ekowisata Pesisir Dan

Laut Di Program Studi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 347–353.

Wahyuni, L., & Ruhimat, M. (2018). Pengembangan Model Penilaian Projek untuk Mengukur Aspek Psikomotor pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 76–86.

Walkington, H., Dyer, S., Solem, M., Haigh, M., & Waddington, S. (2018). A capabilities approach to higher education: geocapabilities and implications for geography curricula. *Journal of Geography in Higher Education*, 42(1), 7–24. <https://doi.org/10.1080/03098265.2017.1379060>